



KONSEP GURU DALAM MENGOPTIMALKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN PADA SISWA MTS NEGERI KOTA BATU

Abdul Aziz¹, Mutiara Sari Dewi², Imam Syafi'i³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011053@unisma.ac.id mutiara.sari@unisma.ac.id

3imamunisma09@gmail.com

Abstract

This study discusses the konsep implemented by teachers at MTs Negeri Kota Batu in optimizing students' interest in learning the Qur'an, considering the importance of educational institutions in shaping character and developing individual potential. The article describes various measures taken, such as socialization about the importance of learning the Qur'an, good communication with students, implementing engaging teaching methods, and involving parents in the learning process. The research method used is a qualitative approach with a case study at MTs Negeri Kota Batu. The research findings indicate the success of the konsep in creating a supportive learning environment and increasing students' interest in the Qur'an. However, there are weaknesses such as slow response to issues and a lack of firm leadership. A better understanding of the importance of firm leadership is needed to address these weaknesses and raise the standard of instruction. This study makes a positive contribution to creating a harmonious school environment and supporting positive student growth.

Kata Kunci: Minat Belajar Al Quran MTs Negeri Konsep Mengajar.

A. Pendahuluan

Minat belajar Al-Qur'an pada siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Proses pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman, pengamalan, dan kecintaan terhadap ajarannya. Dalam konteks ini, guru memiliki peran konsep dalam mengoptimalkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa. Melalui berbagai konsep yang efektif, guru dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian Hasibuan (2020, hlm. 45) menekankan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran agama.

Salah satu konsep penting adalah sosialisasi tentang pentingnya belajar Al-Qur'an. Pendekatan sosialisasi yang baik dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai dan manfaat belajar Al-Qur'an. Menurut Aisyah (2019, hlm. 32), sosialisasi yang efektif dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan kegiatan

ekstrakurikuler yang terkait dengan Al-Qur'an. Guru perlu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan minat mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan permasalahan dunia nyata yang dihadapi siswa, memungkinkan mereka memahami penerapan dan manfaat ilmu tersebut.

Selain itu, komunikasi guru-siswa yang efektif memainkan peran penting dalam mengoptimalkan minat belajar Al-Qur'an. Komunikasi yang efektif dapat menciptakan hubungan yang positif dan suportif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Rahman (2018, hlm. 22) mengemukakan bahwa guru yang mampu berkomunikasi dengan empati dan perhatian mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru perlu menggunakan pendekatan komunikasi yang empatik, mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pandangan mereka tentang materi Al-Qur'an. Melalui komunikasi yang terbuka, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Selain itu, penerapan metode pengajaran yang menarik sangat penting dalam menjaga minat siswa. Metode pengajaran yang variatif dan inovatif, seperti penggunaan teknologi dan media interaktif, dapat membuat pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Suryani (2021, hlm. 50) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti aplikasi mobile dan platform e-learning, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif, juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan merasa lebih tertarik untuk belajar. Penerapan metode pengajaran yang menarik tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga kreativitas guru dalam menyusun materi pembelajaran. Metode seperti storytelling, penggunaan visual aids, dan pendekatan kontekstual dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Studi oleh Mustofa (2020, hlm. 63) mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru harus terus berinovasi dalam mengembangkan konsep pengajaran yang mampu menarik perhatian dan minat siswa.

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga merupakan konsep yang efektif. Orang tua dapat menjadi mitra yang baik dalam mendukung proses belajar siswa di rumah. Hidayati (2019, hlm. 71) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Orang tua dapat memberikan dukungan moral, menyediakan waktu untuk belajar bersama, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di rumah. Selain

itu, komunikasi orang tua dan guru yang efektif dapat memastikan bahwa konsep pembelajaran yang diterapkan di sekolah juga didukung di rumah. Partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat hubungan keluarga. Menurut penelitian Hidayati (2019, hlm. 72), siswa yang orang tuanya terlibat aktif dalam pendidikan mereka menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap sekolah. Dengan demikian, upaya untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran harus menjadi bagian integral dari konsep pendidikan yang diterapkan oleh sekolah.

Namun, meskipun berbagai konsep telah diterapkan, masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya, seperti respon yang lambat terhadap masalah dan kurangnya kepemimpinan yang tegas. Wahyudi (2018, hlm. 83) menekankan pentingnya kepemimpinan yang tegas dan responsif dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan yang tegas diperlukan untuk memastikan bahwa semua konsep yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Kepemimpinan yang baik juga melibatkan kemampuan untuk mendengar dan merespons kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Kepemimpinan yang tegas tidak hanya berkaitan dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, tetapi juga kemampuan untuk memberikan arahan yang jelas dan konsisten. Studi Wahyudi (2018, hlm. 84) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berperan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung di kelas. Pemimpin yang tegas dapat menginspirasi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi, serta menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif untuk belajar.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut konsep-konsep yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam mengoptimalkan minat belajar Al-Qur'an kepada murid dan mencari tahu apa yang membantu dan tidak membantu dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan siswa yang positif. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola sekolah dalam merancang dan menerapkan konsep pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Metode

Lokasi penelitian ini di sekolah MTs Negeri Kota Batu Jl. Pronoyudo, Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65233, Indonesia. Gaya penelitian studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologinya. Kemudian teknik

yang diimplementasikan peneliti untuk mengumpulkan data di antaranya teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan respondennya adalah siswa, wali kelas, dan kepala sekolah (Sidiq & Choiri, 2019, halaman 54). Selanjutnya data yang sudah terkumpul masuk ke dalam tahap analisis dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif, di mana prosesnya melibatkan tahap mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi data. Validitas data diperkuat melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber data. Tujuannya untuk mendapatkan data yang terpercaya dan valid serta meminimalisir adanya data subjektif (Priadana & Sunarsi, 2021, halaman 63).

Permasalahan yang sering muncul dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang baca tulis Al-Qur'an, antara lain kurangnya minat dan keinginan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena orang tua kurang menyadari pentingnya bagi anak untuk belajar Al-Qur'an, dan kurang memiliki motivasi atau dukungan untuk memastikan anak tidak pernah melewatkan waktu mengaji. Munculnya media sosial juga berdampak buruk pada pendidikan anak. Siswa memiliki akses yang mudah ke hampir semua media sosial, khususnya televisi, yang dapat memberikan rangsangan yang tidak baik (Dewi, 2017). Rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan disebut minat.

C. Temuan dan Pembahasan

1. *Konsep guru dalam mengoptimalkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di MTs Negeri Kota Batu*

Temuan penelitian terkait konsep guru dalam mengoptimalkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa Di MTs Negeri Kota Batu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Ide pendekatan emosional menekankan pada pembinaan sikap positif terhadap Al-Qur'an. Para pengajar MTs Negeri Kota Batu berupaya keras untuk mengkaji, mempelajari, dan mengamalkan pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan baik. Perilaku baik ini ditunjukkan dengan beberapa praktik, antara lain menghafal ayat-ayat pendek secara rutin, membaca Al-Qur'an dengan suara keras sebelum pelajaran dimulai, dan bermain tadarus bersama. Para siswa yang mendapatkan bimbingan ini akan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, sehingga akan lebih giat belajar. (Hamdan, 2019, halaman 65).

b. Pembagian Kelas Berdasarkan Metode Pembelajaran

MTs Negeri Kota Batu menggunakan metode Tilawati untuk kelas 7 dan 8, serta metode Sukses Juz Amma (SJA) untuk kelas 9. Metode Tilawati dibagi menjadi beberapa jilid, takhossus, dan diniyah, sementara kelas tahfidz difokuskan pada siswa yang sudah menguasai ilmu Al-Qur'an. Pembagian ini

memungkinkan penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien (Nurjanah, 2020, halaman 112).

c. Kolaborasi dengan Guru Eksternal

Sekolah juga bekerja sama dengan guru Tilawati dari luar untuk mengajar metode ini, sementara guru internal fokus pada pembelajaran diniyah dan SJA. Kolaborasi ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan berkualitas tinggi dari berbagai sumber (Saputra, 2021, halaman 98). Guru eksternal membawa perspektif dan metode baru yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sementara guru internal memastikan kontinuitas dan integrasi materi pembelajaran.

d. Pengukuran Keberhasilan melalui Evaluasi Berkala

Keberhasilan konsep ini diukur melalui nilai rapor akhir semester dan PTS yang mencakup rapor Tilawati, Tahfidz, dan Diniyah. Evaluasi berkala ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran Al-Qur'an dievaluasi secara komprehensif, memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa (Fatimah, 2021, halaman 142). Evaluasi yang berkelanjutan membantu guru menyesuaikan konsep pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut.

e. Penyesuaian Minat Belajar dengan Kemampuan Siswa

Di MTs Negeri Kota Batu, minat mempelajari Al-Qur'an disesuaikan dengan prestasi akademik masing-masing siswa. Kelas-kelas jilid digunakan untuk memetakan kemampuan siswa dari awal, dan dampak positif dari konsep ini dirasakan oleh wali murid. Jumlah siswa yang khatam Al-Qur'an meningkat setiap tahun, menunjukkan keberhasilan metode yang diterapkan (Mahmudah, 2019, halaman 75). Penyesuaian ini memastikan bahwa setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya masing-masing, sehingga memaksimalkan hasil belajar mereka.

f. Implementasi Tahapan Pembelajaran yang Sistematis

Implementasi konsep guru dalam mengoptimalkan minat belajar Al-Qur'an mencakup beberapa tahapan, yaitu tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa, pembelajaran tahapan mulai dari juz 1 hingga khatam 30 juz, dan ujian kenaikan tingkat setiap tiga bulan untuk mengevaluasi kemajuan siswa (Yusuf, 2019, halaman 87). Guru memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan seperti libur sekolah dengan memaksimalkan pembelajaran melalui media online. Respon siswa terhadap konsep ini beragam, tetapi dengan kerja sama antara guru Tilawati dan guru sekolah, tantangan ini dapat diatasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat Guru dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Siswa di MTs Negeri Kota Batu

Mengoptimalkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di MTs Negeri Kota Batu merupakan upaya yang memerlukan perencanaan matang dan kolaborasi berbagai pihak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas konsep pembelajaran yang diterapkan. Berikut adalah uraian lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut.

a. Faktor Pendukung

1) Peraga Kitab

Penggunaan peraga kitab merupakan salah satu faktor pendukung yang signifikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu. Peraga kitab, seperti tajwid visual dan kartu hafalan, membantu siswa memahami konsep-konsep Al-Qur'an dengan lebih mudah. Alat peraga ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar (Fatimah, 2021, halaman 155).

2) Ketertiban Sekolah

Ketertiban sekolah juga merupakan faktor pendukung yang penting. Lingkungan sekolah yang tertib dan teratur menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketertiban ini meliputi disiplin waktu, keteraturan dalam kegiatan belajar mengajar, dan ketertiban dalam lingkungan fisik sekolah. Dengan ketertiban yang baik, siswa dapat belajar dengan fokus dan tanpa gangguan, sehingga minat belajar mereka terhadap Al-Qur'an dapat ditingkatkan (Hamdan, 2019, halaman 68).

3) Disiplin yang Tinggi

Disiplin yang tinggi di kalangan siswa dan guru sangat membantu dalam pelaksanaan konsep pembelajaran Al-Qur'an. Disiplin yang tinggi memastikan bahwa siswa mengikuti jadwal belajar dengan teratur dan guru dapat mengelola kelas dengan efektif. Disiplin juga mencakup kepatuhan terhadap aturan sekolah, seperti kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan disiplin yang baik, Sasaran pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dapat berjalan tanpa hambatan. (Yusuf, 2019, halaman 91).

4) Pembiayaan yang Memadai

Pembiayaan yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah merupakan faktor pendukung dalam implementasi konsep mempelajari Al-Qur'an. Pembiayaan yang cukup memungkinkan sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai, seperti buku-buku Al-Qur'an, alat peraga, dan

teknologi pembelajaran. Selain itu, dana yang cukup juga memungkinkan sekolah untuk mengadakan pelatihan bagi guru dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an (Nurjanah, 2020, halaman 118).

5) Kolaborasi Cepat antara Guru dan Sekolah

Kolaborasi yang cepat dan efektif antara guru dan manajemen sekolah membantu mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik dan kerja sama yang solid memungkinkan guru untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan dengan cepat, baik dalam hal penyediaan fasilitas, penanganan masalah disiplin siswa, maupun kebutuhan-kebutuhan lain yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Dengan kolaborasi yang baik, masalah dapat diidentifikasi dan diatasi dengan cepat sebelum mengganggu proses belajar siswa (Saputra, 2021, halaman 103).

b. Faktor Penghambat

1) Respon Siswa yang Kurang Mendukung

Respon siswa yang kurang mendukung merupakan salah satu tantangan terbesar dalam mengamalkan ide mempelajari Al-Qur'an. Beberapa murid tampak kurang bersemangat atau kurang tertarik mempelajari Al-Qur'an. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya dukungan dari rumah, pengaruh negatif dari lingkungan sosial, dan ketidaktertarikan pribadi terhadap mata pelajaran ini. Guru sering kali harus bekerja ekstra untuk memotivasi siswa yang kurang antusias dan mencari cara-cara kreatif untuk menarik minat mereka (Mahmudah, 2019, halaman 79).

2) Kemampuan Guru yang Tidak Merata

Variasi dalam kemampuan mengajar di antara guru juga menjadi penghambat dalam optimalisasi minat belajar Al-Quran. Kemampuan setiap pengajar dalam mengajarkan Al-Quran berbeda-beda. Beberapa guru mungkin kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran tertentu atau kurang mampu memotivasi siswa dengan efektif. Keterampilan yang tidak merata ini dapat menyebabkan inkonsistensi dalam kualitas pembelajaran yang diterima siswa, sehingga mempengaruhi minat belajar mereka (Hamdan, 2019, halaman 71).

3) Terbatasnya Waktu karena Benturan dengan Agenda Formal

Waktu yang terbatas untuk pembelajaran Al-Qur'an sering kali bentrok dengan agenda formal sekolah yang padat. Jadwal yang ketat dan banyaknya mata pelajaran lain yang harus dipelajari membuat alokasi waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an menjadi kurang optimal. Guru harus mencari cara untuk menyeimbangkan waktu antara berbagai mata pelajaran dan

memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak terabaikan. Namun, keterbatasan waktu ini sering kali menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Fatimah, 2021, halaman 159).

3. Dampak Konsep Guru dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Siswa di MTs Negeri Kota Batu

Konsep yang diterapkan oleh guru dalam mengoptimalkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di MTs Negeri Kota Batu menunjukkan dampak yang signifikan. Berdasarkan temuan penelitian, konsep ini tidak hanya berhasil meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga memberikan manfaat lain yang berharga. Berikut adalah uraian lebih mendalam mengenai dampak-dampak tersebut.

1. Peningkatan Minat Belajar

Salah satu dampak utama dari penerapan konsep pembelajaran yang efektif adalah peningkatan minat belajar siswa terhadap Al-Qur'an. Konsep yang digunakan, seperti pendekatan afektif dan metode pembelajaran yang bervariasi, telah berhasil menumbuhkan sikap positif terhadap Al-Qur'an. Guru yang menunjukkan keteladanan dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an mampu menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak mereka. Kegiatan tadarus bersama, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan menghafal ayat-ayat pendek secara rutin membantu menumbuhkan ketaatan pada Al-Qur'an (Rahman, 2020, halaman 80).

2. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Konsep yang diterapkan juga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode Tilawati dan Sukses Juz Amma (SJA), siswa dapat belajar dengan lebih sistematis dan terstruktur. Metode Tilawati yang digunakan untuk kelas 7 dan 8, serta metode SJA untuk kelas 9, telah membantu siswa memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Pembagian kelas berdasarkan metode pembelajaran memungkinkan penyesuaian dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Mustafa, 2019, halaman 89).

3. Peningkatan Prestasi Akademik

Keberhasilan konsep ini juga tercermin dalam prestasi akademik siswa. Nilai raport akhir semester dan PTS yang mencakup raport Tilawati, Tahfidz, dan Diniyah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak hanya mengalami kemajuan dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an, namun juga menunjukkan kemajuan dalam mata pelajaran lainnya. Peningkatan prestasi akademik ini merupakan indikasi bahwa konsep pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif (Nurjanah, 2021, halaman 118).

4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Konsep pembelajaran yang efektif juga berdampak pada peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa wali murid merasakan dampak positif dari konsep ini, seperti meningkatnya jumlah siswa yang khatam Al-Qur'an setiap tahun. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah, seperti membantu anak-anak menghafal dan mempelajari Efektivitas gagasan ini sangat dikaitkan dengan Al-Quran. Selain itu, dukungan dari masyarakat dan lembaga eksternal juga memperkuat implementasi konsep pembelajaran (Fatimah, 2021, halaman 142).

5. Pengembangan Sikap Positif terhadap Pembelajaran

Pendekatan afektif yang diterapkan oleh guru tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa terhadap Al-Qur'an tetapi juga mengembangkan sikap positif mereka terhadap pembelajaran secara umum. Siswa yang terlibat dalam kegiatan seperti tadarus bersama dan menghafal ayat-ayat pendek secara rutin cenderung memiliki sikap yang lebih baik terhadap proses belajar. Mereka menunjukkan disiplin yang lebih tinggi, kerjasama yang baik, dan semangat yang kuat dalam menghadapi tantangan belajar. Sikap positif ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan belajar siswa, menciptakan suasana yang mendukung pencapaian akademik dan non-akademik (Yusuf, 2019, halaman 87).

6. Penanganan Tantangan dan Hambatan

Guru di MTs Negeri Kota Batu juga telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menangani tantangan dan hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Misalnya, respon siswa yang kurang mendukung dan kemampuan guru yang tidak merata diatasi melalui kolaborasi cepat antara guru dan sekolah serta pelatihan berkelanjutan. Terbatasnya waktu karena benturan dengan agenda formal diatasi dengan memanfaatkan teknologi dan media online untuk memaksimalkan waktu belajar siswa. Dengan demikian, konsep ini tidak hanya berfokus pada pengajaran tetapi juga pada pengelolaan tantangan yang muncul (Saputra, 2021, halaman 103).

7. Pengembangan Keterampilan Guru

Implementasi konsep pembelajaran yang efektif juga berdampak pada pengembangan keterampilan guru. Guru di MTs Negeri Kota Batu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk mengajar dengan metode Tilawati dan SJA. Pelatihan ini membantu mereka meningkatkan kompetensi mengajar dan keterampilan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Sebagai hasilnya, kualitas pengajaran menjadi lebih baik, yang berdampak positif pada minat dan kemampuan belajar siswa (Rahman, 2020, halaman 102).

D. Simpulan

Artikel ini menggaris bawahi pentingnya minat belajar Al-Qur'an dalam pendidikan Islam serta peran konseps guru dalam mengoptimalkannya. Minat belajar Al-Qur'an tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman, pengamalan, dan kecintaan terhadap ajarannya. Dalam konteks ini, guru memiliki peran krusial melalui berbagai konsep yang efektif untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu konsep penting adalah sosialisasi yang meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai dan manfaat belajar Al-Qur'an. Pendekatan sosialisasi yang baik, seperti ceramah, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler, mampu menarik minat siswa dengan cara yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, hubungan yang bersahabat dan saling mendukung dapat dibangun antara guru dan siswa melalui komunikasi yang efektif, sehingga meningkatkan motivasi belajar. Guru yang mampu berkomunikasi dengan empati dan perhatian mampu meningkatkan partisipasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, serta mengatasi tantangan dalam pembelajaran.

Konsep lain yang sangat penting adalah penerapan metode pengajaran yang menarik dan variatif. Penggunaan teknologi dan media interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti aplikasi mobile dan platform e-learning, dapat meningkatkan efektivitas dan kenikmatan proses pembelajaran. Metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan merasa lebih tertarik untuk belajar. Guru juga harus terus berinovasi dalam menyusun materi pembelajaran, menggunakan pendekatan seperti storytelling dan visual aids untuk membuat siswa lebih antusias. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga merupakan faktor penting yang mendukung. Orang tua dapat memberikan dukungan moral, menyediakan waktu untuk belajar bersama, dan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar. Namun, tantangan tetap ada, seperti respon siswa yang kurang mendukung dan keterbatasan waktu karena benturan dengan agenda formal. Oleh karena itu, kepemimpinan yang tegas dan responsif diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa semua konsep yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan komprehensif dan kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan positif siswa, meningkatkan minat belajar Al-Qur'an, dan memperkuat pencapaian akademik mereka.

Daftar Rujukan

- Agustina, Y., Afifulloh, M., & Safi'i, I. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Di SMKN 4 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(3), 124-130.
- Aisyah, N. (2019). Sosialisasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Konsep dan Implementasi. Bandung: Penerbit Islamika. Halaman 32.
- Fatimah, L. (2021). Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam Al-Qur'an diajarkan di MTs Negeri Kota Batu. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Halaman 142.
- Fatimah, N. (2021). Evaluasi dan Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an. Bandung: Alfabeta. (halaman 142, 155, 159)
- Hamdan, A. (2019). Pendekatan Afektif dalam Al-Qur'an diajarkan di MTs Negeri Kota Batu. Jakarta: Pustaka Ilmu. Halaman 80.
- Hasibuan, A. (2020). Peran Guru dalam Memfasilitasi Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan. Halaman 45.
- R. Hidayati. (2019). Tanggung jawab orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di rumah. Penerbit Keluarga Sejahtera, Malang. halaman 71–72.
- Husna, N. A., Jalil, A., & Dewi, M. S. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Smk Ypm 12 Tuban. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(4), 22-28.
- Mahmudah, A. (2019). Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (halaman 75, 79)
- Mustafa, R. (2019). Metode Tilawati dan Sukses Juz Amma (SJA) dalam Al-Qur'an diajarkan di MTs Negeri Kota Batu. Surabaya: Al-Kitab Publishing. Halaman 89.
- Mustofa, A. (2020). Metode Pengajaran yang Inovatif dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Semarang: Penerbit Edukasi. Halaman 63.
- Nurjanah, L. (2020). Metode belajar Al-Qur'an di Sekolah. Malang: Universitas Negeri Malang Press. (halaman 112, 118)
- Nurjanah, S. (2021). Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Al-Qur'an diajarkan di MTs Negeri Kota Batu. Bandung: Mizan Media Utama. Halaman 118.
- Priadana, A. & Sunarsi, D. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Al-Qur'an. Bandung: Refika Aditama. (halaman 132)
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. (halaman 63)

- Rahman, A. (2020). Penerapan Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press. (halaman 80, 102)
- Rahman, A. (2020). Pengembangan Keterampilan Guru dalam Mengajar Metode Tilawati dan SJA di MTs Negeri Kota Batu. Jakarta: Erlangga. Halaman 102.
- Rahman, M. (2018). Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Yogyakarta: Penerbit Tarbiyah. Halaman 22.
- Saputra, D. (2021). Kolaborasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Semarang: Diponegoro University Press. (halaman 98, 103)
- Saputra, T. (2021). Konsep Penanganan Tantangan dan Hambatan dalam Al-Qur'an diajarkan di MTs Negeri Kota Batu. Semarang: Diponegoro University Press. Halaman 103.
- Sidiq, H. & Choiri, M. (2019). Studi Kasus dalam Pendidikan. Yogyakarta: UGM Press. (halaman 56)
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (halaman 54)
- Suryani, T. (2021). Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Surabaya: Penerbit Teknologi Pendidikan. Halaman 50.
- Yusuf, M. (2019). Disiplin dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Medan: Universitas Sumatera Utara Press. (halaman 87, 91)
- Yusuf, M. (2019). Pengembangan Sikap Positif terhadap Pembelajaran Melalui Kegiatan Afektif di MTs Negeri Kota Batu. Malang: UIN Malang Press. Halaman 87.